

PENGELOLAAN CAGAR ALAM RAYA PASI KOTA SINGKAWANG OLEH SEKSI KONSERVASI WILAYAH III KOTA SINGKAWANG

Oleh:
BERLIANA ZAKKI
NIM. E42012093

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016

E-mail : egy.egool.29@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam pengelolaan Cagar Alam Raya Pasi Kota Singkawang yaitu akses menuju kawasan Cagar Alam Raya Pasi masih sulit, terjadinya penebangan liar, dan sistem pengawasan lemah. Tujuan penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui pengelolaan Cagar Alam Raya Pasi yang dilaksanakan oleh Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang melalui salah satu teori fungsi manajemen, pengorganisasian yaitu identifikasi aktivitas, departementalisasi, pendelegasian wewenang, dan koordinasi menurut Koontz. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yakni Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang dalam pengelolaan Cagar Alam Raya Pasi belum optimal dikarenakan aktivitas *monitoring*, pengawasan, dan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar kawasan belum dilaksanakan secara intensif sehingga membuat lemahnya pengawasan di kawasan konservasi. Pengelolaan tidak dilaksanakan secara optimal juga dikarenakan kurangnya jumlah pegawai pada Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang. Untuk itu, rekomendasi yang diberikan antara lain perlu ditingkatkannya pengawasan di kawasan Cagar Alam Raya Pasi dengan melakukan aktivitas *monitoring*, patroli, dan sosialisasi terhadap masyarakat, perlu adanya penambahan pegawai pada Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang, perlu adanya komunikasi yang lebih intensif, dan perlu ditingkatkannya koordinasi antara masyarakat dan pemerintah daerah.

Kata-kata Kunci: Pengelolaan, Cagar Alam Raya Pasi, dan Optimal.

MANAGEMENT OF THE PASI NATURE RESERVE IN SINGKAWANG CITY BY THE CONSERVATION SECTION REGION III SINGKAWANG CITY

Abstract

The matter in the management of the Pasi Nature Reserve in Singkawang City are the access to the area of pasi nature reserve is hard to reach, deforestation, and the weak supervision system. The purpose of the thesis is aimed to know the management of the Pasi Nature Reserve implemented by the Section of Conservation Region III Singkawang City through one of the function of management theory, organizing that is identification of activity, departmentalization, the delegation of authority, and the coordination theory by Koontz. The research used the qualitative research method by descriptive research.

The conclusion of the research is the implementing of the management of the Pasi Nature Reserve which is implemented the Conservation Section Region III Singkawang City has not been optimal yet due to the activities of monitoring, supervision, and socialization on the local community in the surrounding area has not implemented intensively so that make the weak supervision in the conservation area. Then, the management not implemented optimally due to lack of the numbers of officials at the Conservation Section Region III Singkawang City. Therefore, the recommendation of the research are needed to increase the supervision in the pasi nature reserve area by implementing activities of monitoring, patrol, and socialization to local community, needed to add the numbers of officials at the Conservation Section Region III Singkawang City, needed to be an communication intensively and needed to increase the coordination between the local community and the local government.

Key words: Management, Pasi Nature Reserve, and Optimal.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Negara Republik Indonesia merupakan Negara kesatuan yang menganut asas Desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan memberikan kewenangan kepada Daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, maka Pemerintah Daerah telah mendapatkan wewenang sebesar-besarnya dalam melaksanakan pembangunan yang optimal di daerahnya. Dalam mengimplementasikan hal tersebut, maka Pemerintah Daerah dituntut untuk mampu mengelola kekayaan daerahnya secara optimal dengan tujuan menciptakan pembangunan daerah yang efektif dan bertujuan meningkatkan pendapatan daerah guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang semakin membaik. Salah satu kekayaan daerah yang dapat dikelola dan mampu memberikan kontribusi terhadap suksesnya kegiatan pembangunan.

Kalimantan Barat mempunyai banyak potensi alam dan kekayaan alam. Potensi alam yang dilindungi yaitu Cagar Alam berpotensi sebagai jantung Kalimantan Barat. Cagar Alam harus dilindungi dan

dilestarikan kealamiannya. Cagar Alam memberikan pengaruh positif pada daerah khususnya dalam hal peningkatan pengembangan pengetahuan. Pengelolaan dan pengembangan Cagar Alam yang baik memberikan hasil nyata bagi kehidupan masyarakat pada suatu daerah. Ini terlihat dari keanekaragaman hayati yang terdapat di Cagar Alam yang harus tetap dijaga dan dilindungi sehingga Cagar Alam dapat tetap terjaga kelestariannya untuk keberlangsungan hidup di suatu daerah. Sehingga Cagar Alam merupakan sektor penting untuk dikelola dengan baik agar tetap terjaga kualitas dan kelestarian alamnya. Maka dari itu Cagar Alam yang mempunyai banyak potensi tersebut, penting untuk dilakukan pengembangan dan pengelolaan objek Cagar Alam. Selain itu, dengan potensi Cagar Alam, maka dapat menarik pengunjung dari luar kota hingga luar negeri sebagai objek penelitian, pengetahuan, dan observasi serta untuk mengetahui keanekaragaman hayati di kawasan konservasi

Kota Singkawang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Sambas dan Kabupaten Bengkayang pada tanggal 17 Oktober 2011 berdasarkan Undang-Undang nomor 12 Tahun 2011. Secara geografis Kota Singkawang terletak diantara garis $108^{\circ} 52'14''$ - $109^{\circ} 09'46''$ BT dan $00^{\circ} 44'57''$ - $01^{\circ} 00'48''$ LU dan berada 0-2 meter diatas permukaan laut. Kota

Singkawang mempunyai objek Cagar Alam yang dikelola oleh Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang yang dibawah oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat.

Berikut daftar 9 kawasan yang dikelola oleh Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang:

Tabel 1.1
9 Objek Kawasan Seksi Konservasi Wilayah III

NO	OBJEK	KET
1	CAGAR ALAM MANDOR	Berada di Kec. Mandor Kabupaten Landak
2	CAGAR ALAM LHO FAT PUN FIE	Berada di Kec. Monterado Kabupaten Bengkayang
3	CAGAR ALAM GUNUNG NYIUT	Masuk wilayah Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, dan Kabupaten Sanggau
4	CAGAR ALAM RAYA PASI	Masuk wilayah Kota Singkawang dan sebagian di Kabupaten Bengkayang
5	TAMAN ALAM GUNUNG MELINTANG	Berada di Kecamatan Paloh dan Kec. Sajingan Besar Kabupaten Sambas
6	TAMAN WISATA ALAM GUNUNG MELINTANG	Berada di Kecamatan Paloh dan Kec. Sajingan Besar Kabupaten Sambas
7	TAMAN WISATA ALAM GUNUNG ASUANSANG	Berada di Kec.. Paloh dan Kec. Sajingan Kecil Kabupaten Sambas
8	TAMAN WISATA ALAM GUNUNG DUNGAN	Kec. Sajingan Besar Kabupaten Sambas
9	TAMAN WISATA ALAM TANJUNG BELIMBING	Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas

Sumber: Seksi Konservasi Wilayah III

Pada penelitian kali ini, peneliti akan membahas tentang cagar alam yang ada di Kota Singkawang. Seperti pada tabel diatas, cagar alam di Kota Singkawang yang dikelola oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat khususnya Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang yaitu Cagar Alam Raya Pasi. Dalam pengelolaan objek Cagar Alam Raya Pasi tentunya Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat khususnya Seksi Wilayah Konservasi III Kota Singkawang telah membuat kebijakan sebagai dasar hukum pelestarian potensi cagar alam yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Cagar alam adalah suatu kawasan suaka alam yang keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami. Dalam hal ini Cagar Alam Raya Pasi merupakan tempat yang dilindungi kealamiannya agar tetap terjaga keindahan alamnya. Gunung Poteng Singkawang merupakan termasuk areal Cagar Alam Raya Pasi yang mempunyai luas 3.700 ha yang telah ditetapkan sesuai SK Kementerian Kehutanan Nomor 111/Keputusan-II/1990 pada tanggal 20 Mei 1978. Cagar Alam Raya Pasi memiliki beraneka ragam pesona alam yang indah. Di kawasan inilah tempat tumbuhnya bunga

rafflesia tuan mudae, anggrek singkawang (*Dendrobium Singkawangense*), bunga law belacan (*Rhizanthus Zippelii*) serta berbagai jenis fauna seperti beruang madu, trenggiling dan landak. Gunung ini menyimpan kekhasan flora seperti Bungai Bangkai (*Amorphopallus sp*), Bunga Padma Raksasa (*Rafflesia Tuan Mudae*), Bunga Bintang (*Rizhantes Zepelii*), dan aneka ragam anggrek yang dilindungi. Sehingga dengan banyaknya flora dan fauna tersebut akan meningkatkan daya tarik pengunjung untuk melihatnya dengan tidak merusak lingkungan sekitar lokasi Cagar Alam Raya Pasi.

Akan tetapi, berdasarkan isu-isu strategis yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan cagar alam di Kota Singkawang khususnya pada objek Cagar Alam Raya Pasi dinilai belum sepenuhnya di lakukan secara optimal. Pada kenyataannya, dalam pengelolaan objek Cagar Alam Raya Pasi tersebut mengalami banyak kelemahan diantaranya adalah Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat khususnya Seksi Konservasi Wilayah III kurang memperhatikan pengelolaan Cagar Alam Raya Pasi tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari akses atau izin untuk ke kawasan Cagar Alam Raya Pasi. Akses untuk masuk ke kawasan Cagar Alam Gunung Poteng tersebut masih tergolong sulit, karena harus izin dan tidak sembarangan bisa masuk ke kawasan cagar

alam tersebut. Selain itu jalan untuk menuju kawasan Cagar Alam Raya Pasi masih jelek. Ditambah lagi dengan adanya kerusakan ekosistem dan habitat disebabkan oleh penebangan liar di Cagar Alam Gunung Poteng, sehingga menjadi masalah yang menghantui kelestarian alamnya. Jika penebangan liar tersebut terus terjadi, cagar alam tersebut akan menjadi rusak dan akan kehilangan keasliannya. Tentunya hal ini terjadi karena lemahnya pengawasan dari BKSDA dan masyarakat disekitar Cagar Alam Raya Pasi. Kelemahan tersebut tentunya sangat berpengaruh dan diperlukannya peran Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat yang dalam hal ini dilakukan oleh Seksi Wilayah Konservasi III Kota Singkawang dalam mengelola objek wisata Cagar Alam Raya Pasi.

Permasalahan yang terjadi pada objek wisata Cagar Alam Raya Pasi ini menunjukkan bahwa belum optimalnya peran Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat khususnya Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang dalam mengelola Cagar Alam Raya Pasi tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan penelitian berjudul **“Pengelolaan Cagar Alam Raya Pasi Kota Singkawang Oleh Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang”**.

2. Fokus Penelitian

Konsep yang ada pada judul penelitian perlu dibatasi, hal ini dilakukan untuk menghindari meluasnya konsep penyusun dengan pembaca. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah mengenai Pengelolaan Cagar Alam Raya Pasi Kota Singkawang yang dilaksanakan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat khususnya Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang.

3. Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan objek Cagar Alam Raya Pasi Kota Singkawang yang dilaksanakan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat yaitu Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang, khususnya dalam akses masuk kawasan cagar alam, penebangan liar, dan sistem pengawasan lemah.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan objek Cagar Alam Raya Pasi Kota Singkawang yang dilaksanakan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat khususnya Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah terumuskannya pengelolaan objek Cagar Alam Raya Pasi Kota Singkawang yang dilaksanakan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat, khususnya Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah memperkuat pengelolaan objek Cagar Alam Raya Pasi Kota Singkawang yang dilaksanakan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat khususnya Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang.

B. TEORI DAN METODOLOGI

1. Teori

a. Pengelolaan

Pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata “kelolah” (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau

menangani sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Brantas (2009:4) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Sedangkan menurut Husaini Usman (2004:13), manajemen berasal dari kata manajemen atau administrasi. *Management* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Jadi, pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen, G.R. Terry (dalam Hasibuan, 1996:2) pengertian manajemen adalah :

“Management is a distinc proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”

Sedangkan Koontz (dalam Wiludjeng, 2007:2) mengatakan bahwa pengertian manajemen sebagai berikut :

“Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in grouous, efficiently accomplish selected aims”

Selanjutnya Musselman (dalam Wiludjeng, 2007:3), mengatakan bahwa :

“Management is the process of planning , organizing, directing, and controlling the activities of an enterprise to achieve specific objectives”

Menurut Marry Parker Follet (dalam Wiludjeng, 2007:3), pengertian manajemen :

“Management is the art of getting thing though people”

Lebih lanjut James AF Stoner (dalam Wiludjeng, 2007:3) menyatakan sebagai berikut :

“Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the effect of organization members and the use of other organizatonal members and use of other organizational goal”

Dari keempat definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen mengandung unsur sebagai berikut :

1. Manajemen sebagai proses
2. Manajemen sebagai seni

3. Manajemen terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas
4. Manajemen menggunakan berbagai sumber-sumber dan faktor produksi yang tersedia dengan cara efektif dan efisien
5. Adanya tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah proses. Proses kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya: kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan salah satu teori fungsi manajemen yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan kegiatan membentuk ikatan dalam rangka menjalin hubungan baik antara tiap-tiap bagian atau sub-sub bagian sehingga didapat koordinasi yang baik di antara orang-orang yang terlibat dalam proses kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk itu pimpinan perlu memperhatikan konsep-konsep organisasi serta wewenang-wewenang yang dapat didelegasikan atau tidak. Dari proses pengorganisasian ini akan

diperoleh struktur organisasi, untuk itu perlu pula dikemukakan bentuk-bentuk organisasi serta kelebihan dan kelemahan setiap bentuk organisasi. Tugas pengorganisasian adalah mengharmoniskan suatu kelompok orang-orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan kesemuanya ke suatu arah tertentu.

Menurut Schermerhorn, pengorganisasian adalah (Wiludjeng, 2007:9):

“Proses membagi pekerjaan, mengalokasikan sumber daya, dan pengaturan serta koordinasi aktivitas anggota organisasi untuk melaksanakan rencana.”

Sedangkan menurut Makmur (2013:110) pengorganisasian atau *organizing* adalah :

“Merupakan rangkaian pemikiran dan tindakan untuk menentukan bidang tugas atau pekerjaan dengan dukungan peralatan atau fasilitas (prasarana dan sarana) dan menunjuk seseorang atau beberapa orang untuk mengerjakan bidang tugas tersebut serta menetapkan kewenangan yang akan dilekatkan kepada seseorang

atau sekelompok orang yang akan melaksanakan roda kegiatan manajemen.”

Jadi dalam uraian di atas terjadi suatu proses pembagian kerja yang kemudian hasilnya dikoordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang pimpinan harus dapat menempatkan setiap pekerjaan sesuai dengan kecakapan yang dimiliki sehingga pencapaian tujuan dapat lebih efektif dan efisien.

Adapun proses pengorganisasian dalam organisasi adalah meliputi pembatasan dan penjumlahan tugas-tugas pengelompokan dan pengklasifikasian tugas-tugas, pendelegasian wewenang diantara pegawai organisasi. Menurut Koontz (dalam Wiludjeng, 2007:93) pengorganisasian memiliki proses sebagai berikut:

1. Identifikasi aktivitas-aktivitas atau pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Departementalisasi, yaitu pengelompokan aktivitas-aktivitas atau pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
3. Pendelegasian wewenang (*delegation of outhority*), adalah pendelegasian wewenang untuk

menjalankan aktivitas-aktivitas atau pekerjaan tertentu.

4. Koordinasi (*coordination*), adalah proses penentuan hubungan, wewenang, dan informasi secara horizontal maupun vertikal.

Dari keempat proses tersebut merupakan indikator yang digunakan untuk menjelaskan masalah yang diteliti. Dengan proses identifikasi aktivitas, departementalisasi, pendelagasian wewenang, dan koordinasi akan dapat mengungkapkan permasalahan yang ada pada akses masuk menuju kawasan, penebangan liar, dan pengawasan yang lemah di Cagar Alam Raya Pasi.

b. Cagar Alam

Kawasan cagar alam adalah kawasan suaka alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami.

Adapun Kriteria untuk penunjukkan dan penetapan sebagai kawasan cagar alam :

1. Mempunyai keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa dan tipe ekosistem;
2. Mewakili formasi biota tertentu dan atau unit-unit penyusunnya;
3. Mempunyai kondisi alam, baik biota maupun fisiknya yang masih asli

dan tidak atau belum diganggu manusia;

4. Mempunyai luas yang cukup dan bentuk tertentu agar menunjang pengelolaan yang efektif dan menjamin keberlangsungan proses ekologis secara alami;
5. Mempunyai ciri khas potensi dan dapat merupakan contoh ekosistem yang keberadaannya memerlukan upaya konservasi; dan atau mempunyai komunitas tumbuhan dan atau satwa beserta ekosistemnya yang langka atau yang keberadaannya terancam punah.

Pemerintah bertugas mengelola kawasan cagar alam. Suatu kawasan cagar alam dikelola berdasarkan satu rencana pengelolaan yang disusun berdasarkan kajian aspek-aspek ekologi, teknis, ekonomis dan sosial budaya.

Rencana pengelolaan cagar alam sekurang-kurangnya memuat tujuan pengelolaan, dan garis besar kegiatan yang menunjang upaya perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan kawasan. Upaya pengawetan kawasan cagar alam dilaksanakan dalam bentuk kegiatan :

1. Perlindungan dan pengamanan kawasan
2. Inventarisasi potensi kawasan
3. Penelitian dan pengembangan yang menunjang pengawetan.

Beberapa kegiatan yang dilarang karena dapat mengakibatkan perubahan fungsi kawasan cagar alam adalah :

1. Melakukan perburuan terhadap satwa yang berada di dalam kawasan
2. Memasukan jenis-jenis tumbuhan dan satwa bukan asli ke dalam kawasan
3. Memotong, merusak, mengambil, menebang, dan memusnahkan tumbuhan dan satwa dalam dan dari kawasan
4. Menggali atau membuat lubang pada tanah yang mengganggu kehidupan tumbuhan dan satwa dalam kawasan.

Di dalam cagar alam dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian dan pengembangan, ilmu pengetahuan, pendidikan dan kegiatan lainnya yang menunjang budidaya. Di dalam suaka margasatwa dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian dan pengembangan, ilmu pengetahuan, pendidikan, wisata terbatas, dan kegiatan lainnya yang menunjang budidaya. Maka dari itu setiap orang atau pengunjung dilarang untuk :

- a. Mengambil, menebang, memiliki, merusak, memusnahkan, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan tumbuhan yang dilindungi atau bagian-bagiannya dalam keadaan hidup atau mati;
- b. Mengeluarkan tumbuhan yang dilindungi atau bagian-bagiannya dalam keadaan hidup atau mati dari suatu tempat di

Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia.

- c. Menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan hidup;
- d. Menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan mati;
- e. Mengeluarkan satwa yang dilindungi dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia;
- f. Memperniagakan, menyimpan atau memiliki kulit, tubuh atau bagian-bagian lain satwa yang dilindungi atau barang-barang yang dibuat dari bagian-bagian satwa tersebut atau mengeluarkannya dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia;
- g. Mengambil, merusak, memusnahkan, memperniagakan, menyimpan atau memiliki telur dan/atau sarang satwa yang dilindungi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Aktivitas Dalam Pengelolaan Cagar Alam Raya Pasi Kota Singkawang

Aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh Seksi Konservasi Wilayah

III yaitu melakukan kontrol, patroli rutin, *monitoring* keanekaragaman hayati serta sosialisasi kepada masyarakat. Pihak Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang tidak melaksanakan pekerjaannya secara optimal, karena akan adanya aktivitas atau pekerjaan jika ada *event-event* tertentu, jika tidak ada *event* atau kegiatan tertentu, maka staf atau pegawai Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang akan jarang berada di tempat untuk melakukan patroli, *monitoring* serta sosialisasi terhadap masyarakat. Hal ini tentunya menyebabkan lemahnya pengawasan yang terbukti bahwa terdapat celah sehingga terjadinya penebangan liar.

2. Departementalisasi Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang

Berdasarkan keterangan yang di peroleh dari wawancara dengan Kepala Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang, maka dapat diketahui bahwa pengelompokan aktivitas pada Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang bisa bersifat elastis maksudnya setiap aktivitas atau pekerjaan semua bisa dilibatkan sehingga tidak hanya melakukan aktivitas atau pekerjaan yang sesuai dengan fungsinya. Hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai yang ada pada Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang sehingga terjadinya tumpang tindih dalam pekerjaan.

3. Pendelegasian Wewenang Dalam Pengelolaan Cagar Alam Raya Pasi Kota Singkawang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang bahwa pendelegasian wewenang atau pemberian tugas antara atasan dan bawahan sudah cukup baik dengan menjalin komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan. Atasan mempercayai bawahan untuk menjalankan tugasnya. Bawahan juga menjaga kepercayaan atasan dengan mengerjakan pekerjaan yang telah didelegasikan yaitu Kepala Seksi Konservasi Wilayah III telah mendelegasikan pekerjaan kepada bawahan atau stafnya untuk mendampingi pengunjung yang masuk ke kawasan, Kepala Seksi Konservasi Wilayah III mendelegasikan kepada bawahannya untuk melakukan pengawasan secara langsung terhadap pengunjung yang masuk. Begitu pula jika terjadi gangguan di kawasan Cagar Alam Raya Pasi, jika Kepala Seksi Konservasi Wilayah III tidak berada di tempat maka atasan mendelegasikan tugasnya kepada staf atau bawahan untuk turun langsung ke lapangan melihat gangguan yang terjadi.

4. Koordinasi Dalam Pengelolaan Cagar Alam Raya Pasi Kota Singkawang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Seksi Konservasi Wilayah III

Kota Singkawang bahwa koordinasi yang dilakukan oleh Seksi Konservasi Wilayah III sudah cukup baik dapat dilihat dari terjalannya komunikasi yang baik antara Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat, komunikasi dengan Pemerintah Daerah Kota Singkawang terjalin intensif dengan adanya pertemuan yang rutin untuk membahas masalah Cagar Alam Raya Pasi, kemudian komunikasi dengan masyarakat terjalin dengan baik pula dengan adanya pertemuan dengan masyarakat dan pihak Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang yang disebut dengan anjangsana atau sosialisasi dengan masyarakat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang dalam melaksanakan pengelolaan Cagar Alam Raya Pasi Kota Singkawang adalah melakukan *monitoring*, patroli, pengawasan, dan sosialisasi kepada masyarakat setempat. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak sering dilakukan oleh pihak Seksi Konservasi

Wilayah III Kota Singkawang dan Resort Cagar Alam Raya Pasi, sehingga lemahnya pengawasan di kawasan konservasi tersebut. Dengan lemahnya pengawasan tersebut, terdapat celah untuk masyarakat setempat atau pengunjung melakukan penebangan liar dan mudahnya pengunjung masuk tanpa harus meminta izin kepada pihak KSDA Cagar Alam Raya Pasi. Dalam hal ini Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang dinilai belum optimal dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas atau pekerjaan-pekerjaannya.

2. Dalam departementalisasi atau pengelompokan aktivitas yang dilaksanakan oleh Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang sudah terlaksana hanya saja belum optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai pada Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang. Sehingga pengelompokan aktivitas tidak berjalan dengan optimal. Pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh pihak Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang dan Resort Cagar Alam Raya Pasi dilakukan oleh masyarakat sekitar kawasan konservasi.
3. Pendelegasian wewenang yang dilaksanakan oleh Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang sudah cukup baik dengan menjalin komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan.

Atasan percaya kepada bawahannya dalam melaksanakan tugas dan bawahan melaksanakan tugas dengan baik atas tanggung jawab yang telah didelegasikan.

4. Koordinasi yang dilaksanakan oleh Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang sudah cukup baik. Koordinasi yang dijalin antara Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat dengan Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang berjalan dengan baik dengan seringnya komunikasi terhadap aktivitas atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Begitu pula koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kota Singkawang dan masyarakat sekitar kawasan Cagar Alam Raya Pasi.

E. SARAN

Berdasarkan dari keseluruhan hasil penelitian dan simpulan yang ada, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkannya aktivitas-aktivitas pengawasan, *monitoring*, patroli, dan sosialisasi kepada masyarakat di kawasan Cagar Alam Raya Pasi. Dengan meningkatkan intensitas pengawasan, *monitoring*, dan patroli ke kawasan Cagar Alam Raya Pasi, maka akan

menciptakan pengawasan yang kuat agar Cagar Alam Raya Pasi dapat tetap terjaga kelestariannya.

2. Perlu adanya penambahan pegawai atau staf Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang demi terciptanya kinerja yang optimal. Sehingga tidak ada terjadi tumpang tindih terhadap pekerjaannya. Serta tidak bertumpu kepada masyarakat sekitar kawasan konservasi terhadap informasi mengenai Cagar Alam Raya Pasi.
3. Perlu ditingkatkannya pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan. Dengan menjalin komunikasi yang lebih intensif antara atasan dan bawahan. Sehingga atasan bisa mempercayai bawahan, dan bawahan bisa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
4. Perlu ditingkatkannya koordinasi antara Seksi Konservasi Wilayah III Kota Singkawang dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat, Pemerintah Daerah Kota Singkawang, dan Ketua RT setempat serta masyarakat sekitar kawasan Cagar Alam Raya Pasi mengenai masalah yang ada di kawasan Cagar Alam Raya Pasi atau gangguan-gangguan yang terjadi, serta mengenai anggaran untuk mengelola Cagar Alam Raya Pasi Kota Singkawang.

F. KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dikarenakan prosedur yang berbelit-belit.
2. Kesibukan informan membuat peneliti sulit untuk melakukan wawancara.
3. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian karena waktu hanya diberikan 12 hari dan terhitung dengan hari libur.
4. Faktor dari peneliti sendiri karena merupakan penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat banyak kekurangan dari penulisan ini.

G. REFERENSI

Referensi Buku:

- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Penerbit Rineka Cipta.
- Makmur. 2013. *Teori Manajemen Startejik dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. Bandung: Refika Aditama.

Moloeng, Lexy J.2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Narimawati, Umi. 2003. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Unikom.

Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Aksara..

Oka. A. Yoeti. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradaya paramita.

-----, 2005. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit ANGKASA.

Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit ANDI Yogyakarta.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabetha.

-----, 2010. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha.

Tim. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan*. Pontianak: PRODI IP FISIP UNTAN

Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Skripsi:

Rudiansyah. 2012. *Implementasi Kebijakan Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang Dalam Rangka Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat*. Skripsi : Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dengan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Syahputra, Azan. 2012. *Peranan Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan*

Olahraga dalam Pengelolaan Pariwisata di Pantai Pulau Datuk Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Skripsi : Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dengan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Peraturan Perundang-undangan:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Thun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : P.7/IV-SET/2011 Tentang Tata Cara Masuk Kawasan Suaka Alam Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru.

Lain-lain:

Badan Pusat Statistik Singkawang. *Singkawang Dalam Angka 2015*.

Rencana Strategis Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat Tahun 2015.

Rencana Strategis Seksi Konservasi Wilayah III Tahun 2015.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika universitas tanjungpura, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : BERLIANA ZAKKI
NIM / Periode Lulus : E42012093 / 2016
Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address / HP : egy.egool.29@gmail.com / 085245354114

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGELOLAAN CAGAR ALAM RAYA PASI KOTA SINGKAWANG OLEH SEKSI KONSERVASI
WILAYAH III KOTA SINGKAWANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal IP
Dr. H. Wijaya Kusuma, MA
NIP. 19620214 198603 1 001

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : 03 November 2016

(Berliana Zakki)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Kotak Pos 1049

BIODATA CALON SARJANA BARU

PROFIL PRIBADI

1 Periode Wisuda : 2016/2017 PERIODE I
2 Nama Lengkap : BERLIANA ZAKKI
3 NIM : E42012093
4 Tempat dan Tanggal Lahir : SINGKAWANG, 13 SEPTEMBER 1994
5 Jenis Kelamin : WANITA
6 Status Perkawinan : BELUM MENIKAH
7 Agama : ISLAM
8 Pekerjaan : BELUM BEKERJA
9 No. Hanphone : 085245354114
10 Email : egy.egool.29@gmail.com
11 Alamat Rumah : JALAN ALIANYANG GG. SAWI NO:51 KOTA SINGKAWANG

NO. REGISTRASI :

1d743af52b0d030f87afb32f3570d77e

INFORMASI ORANG TUA

1 Nama Bapak / Ibu : ZAKIR / URAYERNAWATI
2 Pekerjaan Bapak / Ibu : PENSUNAN PNS / RUMAH TANGGA
3 Pendidikan Bapak / Ibu : SLTA / SLTA

ASAL SLTA / MA

1 Propinsi : KALIMANTAN BARAT
2 Kabupaten / Kota : KOTA SINGKAWANG
3 NPSN / Nama Sekolah : 30105468 | SMAN 1 SINGKAWANG

DATA DI UNIVERSITAS TANJUNGPURA

1 Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
2 Jurusan / Prodi : ILMU PEMERINTAHAN / ILMU PEMERINTAHAN
3 Tgl. Masuk & Angkatan : 01-09-2012 | 2012 7 Tgl. Mulai Menulis : 03-02-2016
4 IPK / Score TUTEF : 3,56 | 437 8 Tgl. Selesai Menulis : 28-09-2016
5 Tanggal Lulus : 28-09-2016
6 Judul Skripsi :

**PENGELOLAAN CAGAR ALAM RAYA PASI KOTA SINGKAWANG OLEH SEKSI KONSERVASI WILAYAH III KOTA SINGKAWANG /
MANAGEMENT OF THE PASI NATURE RESERVE IN SINGKAWANG CITY BY THE CONSERVATION SECTION REGION III SINGKAWANG
CITY**



Validasi Data Oleh :
Kasubag. Pendidikan



Pontianak, 12 - 10 - 2016

BERLIANA ZAKKI
NIM. E42012093

PERHATIAN:

1. Kesalahan pengisian biodata oleh Ybs, bukan tanggungjawab penulisan Ijasah, Transkrip Nilai dan SKPI
2. Pengisian biodata berdasarkan Ijasah terakhir dibuktikan dengan Fc Ijasah terakhir yang telah dilegalisir
3. Pas photo menggunakan pakai Sipil bagi pria dan pakai kebaya nasional / jas lengkap dengan latar belakang biru tua
4. Pembuatan Ijasah / Transkrip akan dilayani jika sudah di validasi oleh Subbag Pendidikan
5. Silahkan bergabung dalam group Ikatan Alumni UNTAN di FB : <https://www.facebook.com/groups/ikauntan>



E42012093